

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang memegang peranan penting pada suatu negara, bahkan pendidikan dijadikan landasan pokok untuk menentukan tingkat kemajuan suatu negara.¹ Negara dengan kualitas sumber daya manusia yang maju dalam berbagai bidang kehidupan. Lulusan sumber daya manusia inilah yang akan menjadi pemimpin dan penerus bangsa untuk mengembangkan negara dikemudian hari. Menurut UU No. 20/2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan menurut para ahli merupakan usaha sadar manusia yang dilaksanakan melalui pembelajaran persekolahan formal untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran formal dalam pendidikan di Indonesia

¹ Syahroni, *Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep, Penalaran, dan Komunikasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas VIII pada Materi Pokok Phytagoras di SMP Nusa Bangsa Demak Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), hal. 1

² Wiji Suarno, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2009), hal 21.

meliputi berbagai mata pelajaran yang wajib dipelajari. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah matematika.³

Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama sains dan teknologi), dibanding dengan negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting.⁴ Dengan belajar matematika sama halnya seseorang belajar logika, karena kedudukan matematika dalam ilmu pengetahuan adalah sebagai ilmu dasar atau ilmu alat. Sehingga untuk dapat berkecimpung di dunia sains, teknologi, atau disiplin ilmu lainnya, langkah awal yang harus ditempuh adalah menguasai alat atau ilmu dasarnya, yakni menguasai matematika secara benar.⁵

Belajar melibatkan proses berpikir dalam diri setiap manusia, untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Berpikir selalu dilakukan oleh setiap orang atau individu, dengan demikian berpikir bersifat internal, muncul dalam diri individu dan berlangsung terus menerus. Melalui berpikir, manusia dapat belajar meningkatkan kualitas hidupnya di masyarakat. Berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Kita

³ As'ad Tri Wahyudi, *Korelasi Antara Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Mengkonstruksi soal pada Siswa Kelas VII MTsN Aryojeding Tahun Ajaran 2014/2015*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 2

⁴ Mohamad Muchib Azhari, *Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Perbandingan pada Siswa Kelas VII-C MTsN Ngantru Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 2

⁵ *Ibid.*

berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki. Ditinjau dari perspektif psikologi, berpikir merupakan cikal bakal ilmu yang sangat kompleks.⁶ Berpikir matematika yang dilakukan oleh siswa membutuhkan kemampuan dasar matematika yang harus dipenuhi. Menurut NCTM, terdapat lima kemampuan dasar matematika yang menjadi standar yakni pemecahan masalah, penalaran dan bukti, komunikasi, koneksi, dan representasi.⁷

Salah satu kemampuan dasar yang penting dimiliki oleh siswa adalah koneksi atau keterkaitan dalam memahami topik matematika, baik dengan matematika itu sendiri maupun dengan topik lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika antara topik satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan yang erat, bukan dari segi isi saja, namun dari segi rumus-rumus yang digunakan. Materi yang satu dapat menjadi prasyarat bagi materi yang lainnya. Koneksi menjadi hal yang mendukung siswa untuk mampu mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Apabila siswa dapat menghubungkan konsep-konsep matematika, maka pemahaman mereka akan lebih mendalam dan lebih bertahan lama. Pemahaman siswa akan lebih mendalam terhadap matematika jika siswa dapat mengaitkan

⁶ *Ibid.*, hal. 3

⁷ Tenri Batari, *Pengembangan Instrumen Tes untuk Mengukur Kemampuan Koneksi Matematis Mata Pelajaran Matematika di SMPN 17 Makassar*, (Makassar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 34

antara konsep yang telah diketahui siswa dengan konsep baru yang telah diketahui.⁸

Kemampuan matematika lain yang perlu dimiliki siswa yaitu memecahkan masalah. Dengan pemecahan masalah siswa bukanlah sekedar belajar matematika, tetapi merupakan alat utama agar siswa memiliki keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari, serta memiliki kemampuan membuat keputusan secara benar dan baik dalam kehidupannya. Pada akhirnya diharapkan dalam belajar matematika dapat melatih siswa menjadi pemecah masalah yang baik sehingga mampu mengembangkan potensi berpikir siswa secara maksimal.⁹ Menurut Polya, terdapat empat langkah yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah, yaitu *understanding the problem* (memahami masalah), *devising a plan* (menyusun rencana penyelesaian), *carrying out the plan* (menyelesaikan masalah sesuai perencanaan, dan *looking back* (memeriksa kembali hasil yang telah diperoleh).¹⁰

Kemampuan koneksi dan pemecahan masalah tentu didukung dengan kemampuan berpikir dalam benak siswa. Berpikir memiliki beberapa tingkatan yaitu berpikir biasa (*thinking*), berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir reflektif (*reflective thinking*), dan berpikir kreatif

⁸ Fikri Apriyono, "Profil Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Gender," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut* 5, no. 2 (2016): 160

⁹ Rohan dan Yunika Lestaria Ningsih, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Reflektif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Mahasiswa Calon Guru," dalam *Prosiding Konferensi Nasional Matematika XVIII Universitas Riau*, (2016): 196

¹⁰ Rany Widyastuti, "Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika berdasarkan Teori Polya ditinjau dari Adversity Quotient Tipe Climber," dalam *AI – Jabar: Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2015): 184

(*creative thinking*). Berkaitan dengan berpikir reflektif dapat digambarkan sebagai proses berpikir yang merespon masalah dengan menggunakan informasi atau data yang berasal dari dalam diri, dapat menghubungkan konsep-konsep matematika, menyadari adanya hubungan sebab akibat, dapat menjelaskan apa yang telah dilakukan, serta memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, berpikir reflektif dapat mendorong pemikiran siswa dalam meningkatkan kemampuan matematis selama pembelajaran, karena memberikan kesempatan untuk belajar dari materi sebelumnya dan memikirkan strategi terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Berpikir reflektif dituntut harus cermat dan teliti, hal ini sangat tepat digunakan dalam mengaitkan materi-materi yang telah diperoleh dengan materi yang akan dipelajari serta memecahkan masalah pada pembelajaran matematika.¹²

Untuk mengetahui tingkat berpikir reflektif siswa seorang pendidik harus melakukan aktivitas yang bisa membuat siswa menunjukkan tingkat berpikir reflektif siswa. Aktivitas tersebut adalah memecahkan masalah matematika karena dalam pembelajaran dan penyelesaian masalah atau soal, siswa akan mendapatkan pengalaman menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan dalam memecahkan masalah sehingga siswa akan lebih analitik dalam pengambilan keputusan.

¹¹ Ahmad Nasriadi, "Berpikir Reflektif Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Bina Bangsa Getsempena* III, no. 1 (2016): 16

¹² Asvini Syadu, *Analisis Proses Berpikir Reflektif Berdasarkan Kemampuan Kognitif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Lingkaran Kelas VIII di MTsN 2 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 5

Siswa akan mulai berpikir memecahkan suatu permasalahan matematika. Untuk dapat merangsang dan melatih kemampuan berpikir siswa maka perlu digunakan cara yang tepat dalam pembelajaran matematika yaitu dengan pemecahan masalah.¹³

Penelitian yang berhubungan dengan berpikir reflektif siswa dalam koneksi matematika, dilaporkan peneliti sebagai berikut: Hasil penelitian Rahmy Zulmaulida pembelajaran dengan pendekatan berpikir reflektif berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa dibanding dengan pembelajaran konvensional.¹⁴ Hasil penelitian Ati Lasmawati peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa dipengaruhi oleh pembelajaran dengan pendekatan berpikir reflektif.¹⁵

Penelitian yang berhubungan dengan berpikir reflektif siswa dalam memecahkan masalah matematika, dilaporkan peneliti sebagai berikut: Hasil penelitian Ahmad Nasriadi berpikir reflektif mempengaruhi tahapan siswa dalam memecahkan masalah, dimana terdapat perbedaan tahapan pemecahan masalah subjek berdasarkan gaya kognitif.¹⁶ Hasil penelitian Anies Fuady siswa yang lebih berpikir reflektif lebih mungkin melakukan tugas-tugas seperti mengingat informasi yang terstruktur, membaca dengan memahami dan menginterpretasikan teks, memecahkan masalah,

¹³ Azhari, *Kemampuan Berpikir...*, hal. 7-8

¹⁴ Rahmy Zulmaulida, *Pengaruh Pembelajaran dengan Pendekatan Proses Berpikir Reflektif terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi dan Berpikir Kritis Matematis Siswa*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), hal. 117

¹⁵ Ati Lasmawati, *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Proses Berpikir Reflektif terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi dan Berpikir Kritis Matematis Siswa*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), hal. 128

¹⁶ Nasriadi, "Berpikir Reflektif...", hal. 15

dan membuat keputusan.¹⁷ Hasil penelitian Millatul Fadhilah kemampuan berpikir reflektif yang berbeda akan mempengaruhi tahapan siswa dalam pemecahan masalah.¹⁸

Berdasarkan hasil pengamatan di SMAN 1 Durenan saat proses pembelajaran matematika dengan materi Trigonometri, dimana materi tersebut merupakan kelanjutan dari konsep kesebangunan yang sudah diperoleh pada waktu Sekolah Menengah Pertama sehingga siswa sudah memiliki pengetahuan mengenai materi tersebut. Dalam sekolah tersebut, setiap kelasnya terdapat siswa yang heterogen. Kemampuan koneksi dan pemecahan masalah matematis setiap siswa pasti berbeda, dengan keheterogenan tersebut maka akan mewakili perbedaan kemampuan koneksi dan pemecahan masalah matematis yang dimiliki siswa. Karena hal tersebut tidak dipungkiri bahwa terdapat perbedaan antar siswa dalam berpikir reflektif. Hal ini dapat dilihat dengan ada siswa yang mampu mengikuti materi yang sedang dipelajari serta siswa mampu memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru, namun sebagian siswa juga masih ada yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan memecahkan soal padahal materi yang digunakan dalam membuat masalah sudah pernah disampaikan sebelumnya. Hal ini membuat peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh berpikir reflektif terhadap kemampuan koneksi dan memecahkan masalah matematis siswa di SMAN I Durenan.

¹⁷ Anies Fuady, "Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran Matematika," dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1, no. 2, hal. 104

¹⁸ Millatul Fadhilah, "Berpikir Reflektif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Garis Singgung Lingkaran," dalam *Prosiding Semnasdikta IAIN Tulungagung*, (2015), hal. 147

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Siswa masih kurang dalam mengolah pengetahuan yang diperoleh sebelumnya sebagai materi prasyarat, sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang sedang dibahas.
- b. Siswa masih kurang dalam mengolah pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya tentang kesebangunan segitiga siku-siku, sehingga siswa masih mengalami kesulitan ketika memecahan masalah yang diberikan guru.

2. Pembatasan Masalah

Dari masalah yang telah diidentifikasi karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka penelitian ini dibatasi pada masalah mengenai: Pengaruh berpikir reflektif terhadap kemampuan koneksi dan pemecahan masalah matematis pada materi Trigonometri siswa kelas X SMAN 1 Durenan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh berpikir reflektif terhadap kemampuan koneksi matematis pada materi Trigonometri siswa kelas X SMAN 1 Durenan?
2. Apakah ada pengaruh berpikir reflektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi Trigonometri siswa kelas X SMAN 1 Durenan?
3. Apakah ada pengaruh berpikir reflektif terhadap kemampuan koneksi dan pemecahan masalah matematis pada materi Trigonometri siswa kelas X SMAN 1 Durenan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh berpikir reflektif terhadap kemampuan koneksi matematis pada materi Trigonometri siswa kelas X SMAN 1 Durenan.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh berpikir reflektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi Trigonometri siswa kelas X SMAN 1 Durenan.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh berpikir reflektif terhadap kemampuan koneksi dan pemecahan masalah matematis pada materi Trigonometri siswa kelas X SMAN 1 Durenan.

E. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi di dunia pendidikan yang ditinjau dari berbagai aspek, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan mampu melengkapi teori-teori pembelajaran matematika yang telah ada serta memberikan tambahan informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Selain itu peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang adanya pengaruh berpikir reflektif terhadap kemampuan koneksi dan pemecahan masalah matematis siswa. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar selanjutnya serta meningkatkan pola berpikir reflektif siswa terutama dalam kemampuan koneksi dan pemecahan masalah matematis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk menghadapi masalah di dunia pendidikan secara nyata, mengetahui metode yang baik dalam pembelajaran, serta dapat membantu dikemudian hari dalam menyusun karya ilmiah yang lebih baik.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan semua mata pelajaran khususnya dalam mata pelajaran matematika. Serta agar sekolah lebih memperhatikan kemampuan siswanya dan mendukung sepenuhnya hal-hal yang mengembangkan kemampuan siswa.

c. Bagi Guru Matematika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan guru dalam menyampaikan materi matematika dengan strategi yang membuat siswa dapat berpikir reflektif ketika dihadapkan dengan suatu masalah dalam kegiatan pembelajaran matematika, sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman agar segala hambatan yang terjadi dalam belajar siswa dapat teratasi dengan baik.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan dan meningkatkan pola berpikir reflektif dalam kemampuan koneksi dan pemecahan masalah matematis.

e. Bagi Penelitian yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan pengetahuan dan keilmuan mengenai berpikir reflektif dalam kemampuan koneksi dan pemecahan masalah matematis

pada siswa sehingga dapat menambah referensi pengembangan penelitian dan penyempurnaan penelitian yang akan datang supaya menjadi sebuah karya yang lebih baik lagi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh berpikir reflektif terhadap kemampuan koneksi matematis pada materi Trigonometri siswa kelas X SMAN 1 Durenan.
2. Terdapat pengaruh berpikir reflektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi Trigonometri siswa kelas X SMAN 1 Durenan.
3. Terdapat pengaruh berpikir reflektif terhadap kemampuan koneksi dan pemecahan masalah matematis pada materi Trigonometri siswa kelas X SMAN 1 Durenan.

G. Penegasan Istilah

Menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran perlu kiranya ditegaskan masalah-masalah yang berhubungan dengan skripsi ini sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁹

b. Berpikir

Berpikir adalah suatu kegiatan mental yang melibatkan kerja otak. Walaupun tidak dapat dipisahkan dari aktivitas otak, pikiran manusia lebih dari sekedar kerja organ tubuh manusia yaitu otak. Berpikir adalah kemampuan jiwa taraf tinggi yang hanya bisa dicapai dan dimiliki oleh manusia.²⁰

c. Berpikir Reflektif

Berpikir reflektif adalah kemampuan berpikir dengan hati-hati, penuh pertimbangan, terus menerus, dan cermat dalam menghadapi suatu permasalahan matematika dengan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya serta mempertimbangkan dengan seksama dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.²¹

d. Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.²²

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 664

²⁰ Azhari, *Kemampuan Berpikir...*, hal. 13

²¹ Syadu, *Analisis Proses ...*, hal. 12

²² Azhari, *Kemampuan Berpikir...*, hal. 13

e. Koneksi Matematis

Koneksi matematis merupakan hubungan antar konsep atau antar prinsip matematika dan di luar matematika.²³

f. Pemecahan Masalah Matematis

Pemecahan masalah matematis adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu solusi/jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik.²⁴

g. Trigonometri

Trigonometri merupakan cabang matematika yang berhadapan dengan sudut segitiga, contohnya sinus, cosinus, dan tangen. Dalam matematika, trigonometri digunakan untuk menemukan relasi antara sisi dari sudut pada suatu segitiga.²⁵

2. Secara Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang timbul dari bagaimana berpikir reflektif dan komunikasi terhadap kemampuan pemecahan masalah. Dalam penelitian ini, pengaruh dapat dilihat dari apakah ada pengaruh berpikir reflektif terhadap kemampuan

²³ Alvina Mardi Rahayu, dkk, "Analisis Kesalahan Koneksi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Materi Bangun Datar Segi Empat," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika ~ Universitas Kanjuruhan Malang 1*, (2016), hal. 26

²⁴ Syaharuddin, *Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Hubungannya dengan Pemahaman Konsep ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 4 Binamu Kabupaten Jenepont*, (Makassar: Tesis Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 14

²⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Matematika / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hal. 45

pemecahan masalah pada siswa secara mandiri khususnya pada materi trigonometri.

b. Berpikir

Berpikir dalam penelitian ini adalah kegiatan untuk memecahkan suatu masalah.

c. Berpikir Reflektif

Berpikir reflektif dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan pengetahuan yang sudah diperoleh sebelumnya.

d. Kemampuan

Kemampuan dalam penelitian ini adalah seberapa bisa siswa dalam memecahkan suatu masalah dan tugas yang telah diberikan.

e. Koneksi Matematis

Koneksi matematis dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menghubungkan antar topik matematika yang telah dipelajari sebelumnya.

f. Pemecahan Masalah Matematis

Pemecahan masalah matematis dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami, memilih pendekatan dan strategi pemecahan untuk dapat menyelesaikan masalah yang ada. Dalam penelitian ini kemampuan pemecahan masalah yang akan diukur melalui kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan

masalah menurut Polya yaitu: (1) memahami masalah, (2) menyusun rencana pemecahan masalah, (3) melaksanakan rencana penyelesaian masalah, dan (4) melakukan pengecekan kembali.

g. Trigonometri

Materi ini merupakan salah satu materi dalam matematika yang diajarkan pada siswa SMAN 1 Durenan kelas X semester genap. Materi ini merupakan perluasan dari materi kesebangunan segitiga siku-siku yang pernah diperoleh waktu SMP.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Berpikir Reflektif terhadap Kemampuan Koneksi dan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Trigonometri Siswa Kelas X SMAN 1 Durenan” memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yang terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I. Pendahuluan terdiri dari: (a) Latar belakang masalah, (b) Identifikasi dan pembatasan masalah, (c) Rumusan masalah, (d) Tujuan penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Hipotesis penelitian, (g) Penegasan Istilah (h) Sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) Berpikir reflektif, (b) Kemampuan koneksi matematis, (c) Kemampuan pemecahan masalah, (d) Hakekat matematika, (e) Materi Trigonometri, (f) Kajian penelitian terdahulu, (g) Kerangka berpikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan penelitian, (b) Variabel penelitian, (c) Populasi, sampel dan sampling, (d) Kisi-kisi instrumen, (e) Instrumen penelitian, (f) Sumber data, (g) Teknik pengumpulan data, (h) Teknik analisis data.

Bab IV Paparan Hasil Penelitian terdiri dari: (a) Deskripsi data, (b) Pelaksanaan penelitian, (c) Pengujian Hipotesis, (d) Rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V Pembahasan terdiri dari : (a) Pembahasan rumusan masalah I (Pengaruh berpikir reflektif terhadap kemampuan koneksi matematis), (b) Pembahasan rumusan masalah II (Pengaruh berpikir reflektif terhadap kemampuan pemecahan masalah), dan (c) Pengaruh

berpikir reflektif terhadap kemampuan koneksi dan pemecahan masalah.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan dan (b) Saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

3. Bagian Akhir, terdiri dari: (a) Daftar pustaka, (b) Lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, (c) Surat pernyataan keaslian tulisan, (d) Daftar riwayat hidup.